

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 didirikan pada tahun 2000. Dan diresmikan pada tahun 2002 dengan Nomor SK Lembaga Wo/6a/PP/00.6/827/2002, pada tanggal 15 Oktober 2002 dipimpin oleh Drs. H. GAZALI. A yang menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2002 hingga sekarang. Dan pada tahun 2011 status sekolah terakreditasi dengan Nomor SK Akreditasi Kw.17.4/4/PP.00.6/042/2011, pada tanggal 01 April 2011.

Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 ini didirikan dengan latar belakang pertimbangan orang-orang desa di sekitar sekolah yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang MA/ sederajat.<sup>56</sup>

##### 2. Letak Bangunan Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 ini beralamat di Jalan Anjir Subarjo Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70566. Sekolah ini satu atap dengan MI dan MTs. Batas-batas yang mengelilingi bangunan Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, yaitu:

- a. Jarak Madrasah Setingkat/Terdekat : ± 3 km
- b. Jarak Sekolah dengan Kecamatan : + 25 km

---

<sup>56</sup> Drs. H. Gazali A, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Jelapat 1, 9 Agustus 2014.

c. Jarak Sekolah dengan Kabupaten : + 40 km

### 3. Struktur Organisasi dan Visi Misi Sekolah Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

#### a. Struktur Organisasi Sekolah

Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran resmi di bawah Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Setiap lembaga pendidikan sudah tentu memiliki struktur organisasi, karena struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya.

Secara struktural, organisasi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola yang sekarang ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola Tahun 2014/2015

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua yayasan	H. HANAFI
2.	Kepala sekolah	DRS. H. GAZALI. A
3.	Wak.Sarana Prasarana	KHAIRANI, S.Pd
4.	Wak.Kurikulum	SRI ISNAWATI, S.Pd
5.	Wak.Kesiswaan	YULI FITRIANI, A.Md
6.	Wak. Humas	MISLANIANSYAH, S.Pd.I
7.	Bendahara	RASYIDI, S.Pd.I
8.	Tata usaha	M. KUSOMA,S.Pd.I
9.	Staf TU	SUSI

Sumber: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1*

#### b. Visi Misi Sekolah

Adapun visi misi sekolah Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola adalah Sebagai Berikut:

### 1) Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, beramal shaleh serta, mampu bersaing dalam bidang IPTEK.

### 2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap, prilaku dan amaliah di madrasah
- b) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c) Menumbuhkan semangat belajar.
- d) Mengembangkan kemampuan *life skill* dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- e) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah.
- f) Menjadikan madrasah yang agamis serta menjadi kepercayaan masyarakat.

## 4. Keadaan Tenaga Pengajar Pada Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola berjumlah 18 orang yang terdiri dari 14 orang guru yang berstatus guru tetap (GTY), 3 orang guru tidak tetap (GTTY) dan 1 orang staf TU.

Untuk mengetahui keadaan guru-guru di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar Pada Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola Tahun 2014/2015

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Ket
1	2	3	4
1	Drs. H. Gazali. A	Al Qur'an Hadits	GTY
2	Rasyidi, S.Pd.I	Bahasa Arab	GTY
3	Muhammad Kusoma, S.Pd.I	TIK	GTY
4	Andi Nur Yulianti, S.Pd	Bahasa Inggris	GTTY
5	Abdul Hamid, S.Pd	Matematika	GTY
6	Endang Rukmini, SE	Ekonomi	GTY
7	Muhammad Salim, S.Pd.I	Sejarah	GTY
8	Yuli Fitriani, A.Md	Sosiologi	GTY
9	Mislaniansyah, S.Pd.I	Penjaskes	GTY
10	Khalidi, S.Pd.I	Fiqh	GTY
11	Siti Salehah, S.Pd.I	Geografi	GTY
12	Drs. Samitra	Bahasa Indonesia	GTTY
13	Sri Isnawati, S.Pd	Matematika	GTY
14	Khairani, S.Pd	IPA	GTY
15	Hasan, S.H.I., S.Pd.I	Aqidah Akhlak	GTY
16	Muhammad Amin, S.Pd	Bahasa Inggris	GTY
17	Helda Sari	Seni Budaya & Keterampilan	GTTY
18	Susi	-	STAF TU

Sumber: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1*

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 1 (satu) orang yaitu Bapak Hasan S.H.I., S.Pd.I., dengan mengajar di Kelas XI.A pukul 10.50-12.10 dan Kelas XI.B pukul 12.50-14.10.

### 5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 154 orang yang terdiri dari 71 siswa dan 83 siswi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola pada tahun pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	PR	LK	Jumlah
1	X.A	31	-	31
2	X.B	-	26	26
3	XI.A	32	-	32
4	XI.B	-	21	21
5	XII.A IPS	20	-	20
6	XII.B IPS	-	24	24
JUMLAH		83	71	154

Sumber: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1*

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola pada tahun pelajaran 2014/2015.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Jumlah ruang kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang OSIS/Pramuka	1
7	Gudang	1
8	Lapangan voli	1
9	Lapangan upacara	1
10	WC guru	2
11	WC siswa	2
12	Tempat Parkir Guru	1
13	Tempat Parkir Siswa	1
14	Ruang penjaga sekolah	1
15	Laboratorium IPA	1

Sumber: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1*

## B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penerapan metode kisah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai penerapan metode kisah dan pemilihan kisah yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru Aqidah Akhlak dan para siswa kelas XI di sekolah tersebut. Disamping itu data yang digali didukung pula

dengan melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

### **1. Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama penelitian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hasan, S.H.I., S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 19 Agustus 2014:

“Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, saya menggunakan beberapa metode di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab dan kisah, hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut.”

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa. Dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak peneliti mengamati guru mata pelajaran dalam menerapkan metode kisah.

Diketahui bahwa ada beberapa cara yang dipergunakan guru pada pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

a. Perencanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus selalu merencanakan pelaksanaan pengajaran meskipun dengan waktu yang sangat minim, karena dengan perencanaan yang bagus akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Perencanaan pengajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode, keadaan siswa juga menunjang keaktifan pembelajaran.

Berikut rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola. (Dokumentasi RPP guru mata pelajaran Aqidah Akhlak).

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **( R P P )**

**Status Pendidikan : MA NI'MATUL AZIZ**

**Kelas / Semester : XI / Ganjil**

**Mata pelajaran : Aqidah Akhlak**

**Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)**

**Standar kompetensi : 2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh tokohnya**

**Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji'ah,**



**Syì ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu` tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan)**

**Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )**

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan macam-macam aliran dalam ilmu kalam.
2. Mendeskripsikan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam.
3. Memahami Aliran-aliran dalam ilmu kalam
4. Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam

**B. Materi Ajar :** Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji` ah, Syì ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu` tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan).

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Kisah
- Pengamatan
- Penugasan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p><b>1. Kegiatan Awal :</b>  Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam pembuka</li> <li>○ Menanyakan kepada siswa tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan)</li> <li>○ Memotivasi siswa untuk mempelajari Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan)</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab awal tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan)</li> <li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah,</li> </ul>		<p>Pemahaman Konsep</p>

<p>Mu` tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan) dengan menggunakan metode kisah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menyebutkan Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji` ah, Syi` ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy` ariyah, Al-Maturidiyah, Mu` tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan).</li> </ul>		
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji` ah, Syi` ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy` ariyah, Al-Maturidiyah, Mu` tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan)</li> <li>○ Guru memberikan tes secara lisan tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji` ah, Syi` ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy` ariyah, Al-Maturidiyah, Mu` tazilah, teologi transformatif dan teologi pembebasan)</li> <li>○ Memberikan salam penutup</li> </ul>		

#### E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak

- LCD
- DII

#### F. Penilaian :

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Menyebutkan macam-macam aliran dalam ilmu kalam	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan macam-macam aliran dalam ilmu kalam ?
➤ Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam	Tes Tulis	Uraian	➤ Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam ?
➤ Menyebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam ?

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mapel Akidah  
Akhlaq

Drs. H. Gazali A.

Hasan, S.H.I, S.Pd.I

Dalam RPP di atas guru menggunakan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi *Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan).*

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dari penentuan keberhasilan sebuah kurikulum, meliputi: pembukaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis, 19 Agustus 2014, pembukaan pembelajaran dilakukan dengan diawali salam, absensi, *Appersepsi* dan *pre test*.

Deskripsi tahapan pembukaan pembelajaran lebih jelasnya sebagai berikut:

- Salam merupakan sapaan yang digunakan ketika awal pertemuan baik di kelas maupun di luar kelas. Lafal salam yang diucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

- Absensi dilakukan bertujuan mencairkan suasana setelah pergantain pelajaran dan memasuki pelajaran Aqidah Akhlak sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- *Appersepsi* dan *pre test* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan menggambarkan bahan ajar yang akan disampaikan maupun yang telah lalu. Bertujuan untuk mengetahui keadaan intelektual peserta didik dalam memahami dan mengingat bahan pelajaran yang telah lalu serta pemahaman terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Tahapan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yakni inti dari pembelajaran. Dalam tahapan ini guru Aqidah Akhlak memberikan materi dengan berbagai metode. Metode yang sering

digunakan adalah ceramah, tanya jawab, kisah, pengamatan dan penugasan. Beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan kisah semua itu selalu ada dalam setiap mata pembelajaran. Khusus metode kisah biasanya digunakan setelah menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dari tanya jawab tersebut lahirlah kisah-kisah dalam pembelajaran.

Contoh, ketika guru menjelaskan tentang aliran khawarij yang menerangkan bahwa golongan Khawarij asli yang menganggap kafir semua yang terlibat di dalam *tahkîm* atau arbitrase. Hukum kafir dalam hal ini kemudian diperluas maknanya terhadap semua yang melakukan dosa besar.

Kemudian ada seorang siswa kelas XI B yang bertanya “orang yang berdosa besar itu seperti apa?”. Maka guru menjawab menggunakan metode kisah. Adapun kisah yang disampaikan guru Aqidah Akhlak, yaitu: Diriwayatkan oleh Az-Zuhriy,

“Dulu hidup seorang ahli ibadah yang selalu tekun beribadah ke masjid. Suatu hari lelaki yang soleh itu berkenalan dengan seorang wanita cantik. Karena sudah terjatuh hati, lelaki itu menurut saja ketika disuruh memilih antara tiga permintaannya, tentang kemaksiatan. Pertama minum khamr, kedua berzina dan ketiga membunuh bayi. Mengira minum arak dosanya lebih kecil daripada dua pilihan lain yang diajukan wanita pujaan itu, lelaki soleh itu lalu memilih minum khamr. Tetapi apa yang terjadi, dengan minum arak yang memabukkan itu malah dia melanggar dua kejahatan yang lain. Dalam keadaan mabuk dan lupa diri, lelaki itu menzinahi pelacur itu dan membunuh bayi di sisinya.”

Kisah tersebut menerangkan untuk menghindari khamr atau sesuatu yang memabukkan, karena minuman itu sebagai biang keladi segala kejahatan dan perbuatan dosa besar. Ingatlah iman dengan arak tidak mungkin bersatu dalam tubuh manusia. Salah satu diantaranya harus keluar. Orang yang mabuk mulutnya akan mengeluarkan kata-kata kufur, dan jika menjadi kebiasaan sampai akhir hayatnya, ia akan kekal di neraka.

Tahapan ketiga atau akhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Guru Aqidah Akhlak dalam tahap menutup kegiatan ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu menyampaikan simpulan bahan yang diajarkan, post tes, dan salam. Dalam post tes, guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman yang didapat peserta didik.

#### c. Tujuan

Tujuan dari penerapan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran tersebut dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menguasai materi Aqidah Akhlak sekaligus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka diketahui seberapa jauh keaktifan siswa dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlak dan keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut. Maka hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hasan, S.H.I., S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 19 Agustus 2014:

“Dengan penerapan Metode Kisah dapat menambah keaktifan siswa, mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Aqidah Akhlak karena dengan metode tersebut mereka dapat mengambil tauladan dan hikmah dari kisah-kisah yang saya sampaikan dan lebih mengena di hati mereka sehingga hal itu akan tercermin dari tingkah laku atau akhlak mereka sehari-hari.”

Para siswa juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai penerapan metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, berikut kutipan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI:

“Menurut saya metode Kisah ini sangat menyenangkan karena kita menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut, di samping itu dengan kisah-kisah yang disampaikan dapat kita jadikan sebagai tauladan dan kita juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.” (Noorizzatil Qamariyah, ketua Kelas XI.A).

“Menurut saya metode Kisah ini lebih bisa membuat para siswa mengerti tentang materi yang disampaikan karena disertai dengan contoh kisah-kisah, sehingga kita bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut, dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, di samping itu kita juga bisa mengamalkan isi dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.” (Siti Fatimah. J, XI.A).

“Saya merasa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, karena penerapan metode Kisah ini cukup baik daripada kebanyakan materinya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja.” (Abdul Rahim, XI.B).

“Metode ini sangat baik digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena di dalamnya terdapat nasihat-nasihat yang dapat dijadikan pelajaran dari



segi aqidah dan akhlak, sehingga kita bisa menjadi manusia yang berakhlak.”  
(Muhammad Riza, Ketua kelas XI.B).

Dari beberapa hasil wawancara yang saya kutip dengan guru Aqidah Akhlak dan beberapa siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata melalui penerapan metode kisah ini, sehingga lebih mudah mengena dalam hati para peserta didik.

## **2. Pemilihan Kisah yang Baik dan dapat Digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi di lokasi penelitian diketahui bahwa dalam memilih kisah, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola:

### **a. Sumber kisah yang dipilih**

Dalam memilih kisah, guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola mengambil sumber atau berdasarkan kisah-kisah yang ada pada Alquran dan Hadits, dari guru yang diperoleh dari sekolah dan kuliah maupun buku/kitab bukan dongeng atau karangan sendiri. Disamping itu pula, dalam memilih kisah yang disampaikan oleh guru tersebut kepada anak-anak didiknya lebih banyak diambil dari kisah yang menggambarkan kehidupan seorang Muslim seperti kisah para Nabi dan Rasul serta kehidupan di masa para nabi dan rasul.

Dalam hal pemilihan sumber kisah dari referensi, guru mata pelajaran merasa masih terbatas. Ini dikarenakan fasilitas yang ada di sekolah terkait dengan kisah cukup terbatas, khususnya yang tersedia di perpustakaan MA Ni'matul Aziz Jelapat 1. Akan tetapi dengan adanya beberapa sumber kisah (buku-buku kitab) yang dimiliki oleh guru mata pelajaran tersebut, sangat membantu untuk mengatasi permasalahan penyediaan sumber kisah yang jika dibandingkan dengan membeli di pasaran cukup mahal.

b. Nilai menceritakan kisah kepahlawanan para pahlawan Islami

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola dalam memilih kisah, beliau menggunakan kisah-kisah para pejuang Muslim dan kepahlawanan mereka dimasa lalu.

Berdasarkan hasil observasi penulis, 26 Agustus 2014, guru menyampaikan kisah yang melatar belakangi lahirnya aliran khawarij itu karena munculnya perselisihan antara Thalhah, Zubair dan Aisyah dengan Ali yang kemudian disebut dengan perang Jamal. Dan perselisihan Ali dengan Muawiyah yang disebut perang Siffin.

c. Mengajarkan sifat mulia para nabi dan rasul serta para salafus shaleh

Salah satu hal yang dipergunakan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola untuk menanamkan akhlak dan akhidah dengan mengisahkan sifat dan sikap mulia terutama sifat-sifat para nabi dan rasul dan menggambarkan sifat nabi dan rasul dalam kisah.

d. Nilai-nilai kebaikan dan keislaman dari kisah yang dipilih

Dalam melakukan pemilihan jenis-jenis kisah yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola adalah jenis kisah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun jenis kisah yang sering digunakan oleh guru Aqidah Akhlak adalah berdasarkan Kejadiannya (Sejarah). Kisah-kisah yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola adalah jenis kisah sejarah (*tarikh*), yaitu kisah yang mengisahkan kejadian-kejadian yang nyata di masa lampau. Berbagai kisah yang pernah terjadi di masa lalu ini kebanyakan bersumber dari Alquran dan buku-buku sejarah, diantaranya; kisah tentang para nabi dan rasul, sahabat Rasulullah Saw, para pejuang Islam, dan sebagainya. Kisah sejarah ini dimaksudkan untuk mengajak peserta didik mengambil intisari, hikmah maupun iktibar dibalik peristiwa lewat kisah yang pernah terjadi pada masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengasuh materi pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut juga diketahui bahwa dalam memilih metode pembelajaran kisah, guru memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu:

1) Keadaan siswa

Dalam memilih metode pembelajaran khususnya pada materi Aqidah Akhlak, guru juga memperhatikan keadaan siswa. Di saat perhatian siswa masih tinggi, guru dapat menggunakan metode tertentu misalnya metode ceramah, tetapi sebaliknya di saat siswa mulai kurang perhatian seperti menjelang siang atau

pulang sekolah, maka guru memilih metode yang lain yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, misalnya metode tanya jawab dan kisah.

## 2) Waktu

Waktu merupakan salah satu hal sangat penting dalam pemilihan metode yang tepat pada proses pembelajaran. Tanpa adanya waktu yang cukup maka pembelajaran akan menjadi terganggu. Alokasi waktu yang diberikan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah 2 jam pelajaran dalam seminggu dari kelas X hingga kelas XII. Jadi untuk penerapan metode kisah guru harus mengatur waktu se-efektif dan se-efisien mungkin.

Jadi, simpulannya pemilihan kisah yang disampaikan guru Aqidah Akhlak mengacu pada Alquran dan Hadis maupun buku-buku bacaan/kitab dan kisah yang disampaikan guru-guru terdahulu yang dikisahkan secara turun temurun bukan kisah oleh karangan sendiri.

## C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat bagaimana penerapan dan pemilihan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola. Analisis data diolah berdasarkan uraian data yang telah disajikan.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada.

### **1. Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, dan RPP sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Suatu keharusan bagi guru membuat perencanaan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan sebuah kurikulum. Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola membuat RPP dengan baik, sesuai dengan KTSP serta bahan ajar yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus selalu merencanakan pelaksanaan pengajaran meskipun dengan waktu yang sangat minim, karena dengan perencanaan yang bagus akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Perencanaan pengajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode, keadaan siswa juga menunjang keaktifan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran telah tergambar pada perencanaan pembelajaran secara konseptual. Apabila perencanaan telah disusun secara sistematis tetapi pada pelaksanaannya kurang diperhatikan, maka hasil pembelajaran tidak akan sesuai

dengan yang diinginkan. Pada pelaksanaan pembelajaran, idealnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat, untuk penambahan atau pengurangan dari isi RPP dapat terjadi apabila kondisi peserta didik kurang kondusif dan juga dapat dikembangkan menyesuaikan dengan tujuan kurikulum sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pembukaan pembelajaran. Dari hasil penelitian, dalam tahapan pembukaan cukup bagus dan agamis karena dilakukan dengan diawali salam, absensi, *Appersepsi* dan *pre test*.

Absensi merupakan salah satu kegiatan pendekatan terhadap peserta didik untuk mengetahui kondisinya saat memulai pembelajaran. Idealnya, setiap guru mata pelajaran melakukan absensi, agar dapat mengukur kemampuan peserta didik dari kondisinya dalam penyerapan materi yang akan diajarkan. Walaupun demikian, absensi yang dilakukan oleh wali kelas dan guru kelas juga dapat membantu, apabila secara umum guru mata pelajaran dapat membaca keadaan peserta didik keseluruhan terlihat kondusif untuk memulai pembelajaran.

Kegiatan *Appersepsi* dan *pre test* merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk memulai pembelajaran agar peserta didik menjadi fokus nantinya pada materi yang akan disampaikan. *Appersepsi* yang dilaksanakan akan membuat peserta didik mengingat kembali materi yang terdahulu dan dapat mengorelasikan dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan *pre test* dilakukan agar peserta didik memiliki pemahaman awal untuk materi yang akan disampaikan.

Tahapan selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran adalah proses atau inti pembelajaran. Guru Aqidah Akhlak menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan dalam RPP. Selain metode yang

digunakan, penggunaan media dan sumber belajar disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan cukup baik.

Pada proses penyampaian materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dari tanya jawab tersebut lahirlah kisah-kisah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu dengan observasi kisah yang pernah disampaikan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola Kisah Nabi Isa a.s Dengan Orang Mabuk Cinta dan Kisah Barsisa.

#### 1) Kisah Nabi Isa a.s Dengan Orang Mabuk Cinta

Dikisahkan dalam sebuah kitab karangan Imam Al-Ghazali bahwa pada suatu hari Nabi Isa a.s berjalan di hadapan seorang pemuda yang sedang menyiram air dikebun. Bila pemuda yang sedang menyiram air itu melihat Nabi Isa a.s berada di hadapannya maka dia pun berkata, "Wahai Nabi Isa a.s, kamu mintalah dari Tuhanmu agar Dia memberi kepadaku seberat semut Jarrah cintaku kepada-Nya." Berkata Nabi Isa a.s, "Wahai saudaraku, kamu tidak akan terdaya untuk seberat Jarrah itu." Berkata pemuda itu lagi, "Wahai Isa a.s, kalau aku tidak terdaya untuk satu Jarrah, maka kamu mintalah untukku setengah berat Jarrah." Oleh kerana keinginan pemuda itu untuk mendapatkan kecintaannya kepada Allah, maka Nabi Isa a.s pun berdoa, "Ya Tuhanku, berikanlah dia setengah berat Jarrah cintanya kepada-Mu." Setelah Nabi Isa a.s berdoa maka beliau pun berlalu dari situ. Selang beberapa lama Nabi Isa a.s datang lagi ke tempat pemuda yang memintanya berdoa, tetapi Nabi Isa a.s tidak dapat berjumpa

dengan pemuda itu. Maka Nabi Isa a.s pun bertanya kepada orang yang lalulalang di tempat tersebut, dan berkata kepada salah seorang yang berada di situ bahwa pemuda itu telah gila dan kini berada di atas gunung. Setelah Nabi Isa a.s mendengar penjelasan orang-orang itu maka beliau pun berdoa kepada Allah Swt., **"Wahai Tuhanku, tunjukkanlah kepadaku tentang pemuda itu."** Selesai sahaja Nabi Isa a.s berdoa maka beliau pun dapat melihat pemuda itu yang berada di antara gunung- gunung dan sedang duduk di atas sebuah batu besar, matanya memandang ke langit. Nabi Isa a.s pun menghampiri pemuda itu dengan memberi salam, tetapi pemuda itu tidak menjawab salam Nabi Isa a.s, lalu Nabi Isa berkata, "Aku ini Isa a.s."Kemudian Allah Swt., menurunkan wahyu yang berbunyi, **"Wahai Isa, bagaimana dia dapat mendengar perbincangan manusia, sebab dalam hatinya itu terdapat kadar setengah berat Jannah cintanya kepada-Ku. Demi Keagungan dan Keluhuran-Ku, kalau engkau memotongnya dengan gergaji sekalipun tentu dia tidak mengetahuinya."**

## 2) Kisah Barsisa

Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu menceritakan, ada seorang ahli zuhud bernama Barsisa. Dia beribadah dalam kuil selama tujuh puluh tahun yang tidak pernah bermaksiat sedikitpun. Lalu iblis ingin menggoda dengan ilmu hilah (rekayasa), maka pada suatu saat dia mengumpulkan para pembesar setan dan berkata, "Adakah di antara kalian yang mampu merusak Barsisa?" Setan putih berkata kepada Iblis, " Saya sanggup merusaknya. " Lalu ia berangkat ke tempat Barsisa dengan mengenakan pakaian ulama dan mengenakan sesuatu di atas kepalanya, lalu datang ke kuil Barsisa dan memanggilnya. Tetapi dia tidak



menjawabnya. Barsisa tidak berhenti dari beribadah kecuali setiap sepuluh hari sekali. Tatkala setan putih tak mampu mengambil perhatian Barsisa, maka dia berpura-pura shalat dan beribadah di dalam kuil itu. Maka setelah Barsisa selesai dari shalat dan ibadahnya, dan ingin beranjak keluar, dia melihat setan putih itu tampil seperti ulama yang sedang shalat dan beribadah dengan bentuk yang sangat bagus. Lalu Barsisa bertanya kepadanya, “ Kamu tadi memanggilku sementara aku sedang sibuk shalat, apa yang kamu perlukan ?” Dia menjawab, saya ingin bersamamu untuk belajar ilmu dan menirukan amalmu serta kita bersama beribadah sehingga aku bisa mendoakanmu dan kamu juga mendoakanku. ” Barsisa berkata, “ Saya tidak bisa bersamamu, jika kamu seorang mukmin, maka kamu mendapatkan bagian dari doaku yang kutujukan bagi semua orang mukmin. ” Kemudian dia beranjak shalat dan meninggalkan setan itu. Maka setan itu pun beranjak shalat dan setelah itu Barsisa tidak menoleh kepadanya selama empat puluh hari. Setelah Barsisa selesai shalat, dia melihat setan sedang berdiri shalat. Tatkala dia melihat kesungguhannya, maka dia berkata kepadanya, “ Apa yang kamu butuhkan?” Setan menjawab, “ Saya ingin kamu memberi izin kepadaku untuk naik ke kuil bersamamu.” Lalu dia memberi izin naik di kuil dan beribadah bersama Barsisa beberapa waktu, tidak berbuka dan tidak berhenti dari ibadah kecuali setelah empat puluh hari bahkan terkadang sampai delapan puluh hari. Maka tatkala melihat kesungguhan dia dalam beribadah, Barsisa merasa rendah hati berada di hadapannya dan kagum terhadap kehebatan ibadah setan putih itu. Dan setelah lama beribadah bersama Barsisa, setan berkata kepadanya, “ Saya ingin pergi karena saya memiliki teman selain kamu. Saya mendapat berita kamu

lebih baik daripadanya, ternyata saya mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai dengan perkiraan saya sebelumnya.” Kemudian Barsisa merasakan sesuatu yang besar dalam batinnya sehingga tidak mau berpisah dengannya karena dianggap lebih baik ibadahnya daripada dirinya. Ringkas cerita, pada saat berpisah, setan mengajari Barsisa doa-doa untuk menyembuhkan orang sakit dan gila. Kemudian setan putih itu mengganggu seorang gadis Bani Israil yang memiliki tiga saudara laki-laki. Dahulu bapak mereka adalah raja, setelah bapaknya meninggal, ia digantikan saudara laki-lakinya, yaitu paman gadis itu. Setan menyiksa dan mencekik gadis tersebut. Lalu setan datang kepada keluarga tersebut dan mengabarkan tentang Barsisa yang mampu mengobatinya. Setan menyaratkan agar gadis itu ditinggal bersama Barsisa dan mempercayakan kepadanya karena dia seorang ahli ibadah. Pada awalnya Barsisa menolak gadis itu untuk dititipkan padanya. Namun akhirnya, saudara-saudaranya membuatkan kuil dekat kuil Barsisa dan meninggalkan saudara gadisnya di sana. Setelah selesai shalat, Barsisa melihat ada gadis cantik berada di dekatnya. Maka dia mulai jatuh hati dan tergoda. Lalu setan mengganggu gadis itu, lalu Barsisa berdoa dengan doa yang diajarkan setan dahulu. Setan itupun keluar dan pergi dari gadis itu. Kemudian dia mulai shalat lagi, setan itu datang kembali dan mengganggu sang gadis. Maka tanpa sengaja tubuh gadis itu terbuka dan setan membisikkan Barsisa, “Gaulilah gadis itu dan setelah itu kamu bisa bertaubat.” Dan setan pun berhasil, Barsisa menggauli gadis tersebut sehingga gadis itu hamil dan terlihat mengandung. Kemudian setan berkata kepada Barsisa, “Celaka kamu Barsisa, bila perbuatanmu itu terungkap. Maukah kamu membunuhnya dan setelah itu

kamu bisa bertaubat. Dan apabila keluarganya menanyakan, maka katakan pada mereka bahwa gadis itu dibawa kabur oleh setan yang telah mengganguya dan kamu tidak kuasa melawannya.” Maka Barsisa masuk ke tempat gadis itu dan membunuhnya, lalu dikuburkan di lerang gunung. Pada saat Barsisa mengubur gadis itu, setan datang dan menarik ujung pakaian gadis itu sehingga tidak tertimbun tanah dan nampak. Kemudian Barsisa kembali ke kuil dan beribadah, tiba-tiba ketiga saudara gadis itu datang untuk menjenguk adik mereka. Mereka menanyakan keadaannya, “ Wahai Barsisa, apa yang telah kamu lakukan terhadap adik kami ?” Dia menjawab, “ Setan datang dan aku tidak mampu melawannya. ” Maka mereka percaya dan pulang. Pada saat malam hari dalam suasana duka, setan datang dalam mimpi saudara gadis itu yang paling besar dan memberitahukan kejadian yang menimpa adiknya. Namun, orang tersebut tidak mempercayai mimpi itu dan meyakiniya berasal dari setan. Setelah tiga malam berturut-turut datang dalam mimpi saudara paling besar tadi, namun tidak dihiraukan maka setan mendatangi kakak yang kedua dan ketiga, memberitahukan seperti yang disampaikan kepada kakak yang pertama. Kemudian ketiganya saling menceritakan apa yang dilihat dalam mimpi mereka dan ternyata sama. Lalu setan mendatangi mereka dan memberitahukan tempat dikuburnya adik mereka dengan ujung pakaiannya yang masih kelihatan. Lalu mereka pergi ke tempat yang ditunjukkan setan dan mendapati apa yang diberitakan olehnya. Kemudian mereka pulang kepada keluarga dan familinya, lalu mendatangi kuil Barsisa dengan membawa linggis dan kapak. Mereka menghancurkan kuil Barsisa dan menangkapnya lalu dibawa di hadapan raja. Setan kembali membisiki Barsisa, “

Kamu membunuhnya kemudian kamu ingkar, akuilah perbuatan itu, ” sehingga akhirnya Barsisa mengakui perbuatannya. Lalu sang raja menjatuhkan hukuman mati kepadanya dengan disalib di kayu. *Dan sesungguhnya kebanyakan setan bisa masuk dan menggoda orang-orang yang sedikit ilmunya.* Pada saat disalib, setan putih mendatangnya. Lalu setan menawarkan bantuan untuk menyelamatkannya dengan bersujud kepada setan. Barsisa menyetujuinya dan bersujud kepadanya. Setelah itu setan pun meninggalkannya dan berujar, “ Wahai Barsisa! Inilah yang saya kehendaki darimu. Akhirnya kamu mengikutiku dan kafir terhadap Tuhanmu. Sesungguhnya aku berlepas diri dari perbuatanmu dan aku takut terhadap Tuhan semesta alam. ”

Adapun perbedaan penekanan kisah yang disampaikan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak ranah yang dilihat adalah aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya aspek kognitif (pengetahuan).

Tahapan terakhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Dari hasil penelitian, dalam tahap menutup kegiatan ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu menyampaikan simpulan bahan yang diajarkan, post tes, dan salam.

#### c. Tujuan

Tujuan dari penerapan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran tersebut dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menguasai materi Aqidah Akhlak sekaligus bisa mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Aqidah Akhlak:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.

Memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>58</sup>

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara yang saya kutip dengan guru Aqidah Akhlak dan beberapa siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola tergolong baik. Hal ini dinilai dari penerapan metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi perencanaan (yaitu: menentukan materi, merumuskan

---

<sup>57</sup>Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Op. cit*, h. 103.

<sup>58</sup>Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak*, *Op. cit*, h. 5.

indikator dan menyusun RPP), pelaksanaan (yaitu: menyiapkan materi dan mengembangkan materi ke dalam metode kisah) dan tujuan (yaitu agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran tersebut dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran).

## **2. Pemilihan Kisah yang Baik dan dapat Digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **a. Sumber kisah yang dipilih**

Dalam memilih kisah, guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola mengambil sumber atau berdasarkan kisah-kisah yang ada pada Alquran dan Hadits, dari guru yang diperoleh dari sekolah dan kuliah maupun buku/kitab bukan dongeng atau karangan sendiri. Disamping itu pula, dalam memilih kisah yang disampaikan oleh guru tersebut kepada anak-anak didiknya lebih banyak diambil dari kisah yang menggambarkan kehidupan seorang Muslim seperti kisah para Nabi dan Rasul serta kehidupan di masa para nabi dan rasul.

Adapun contoh Kisah yang ada pada Alquran:

- 1) Kisah tentang anak Adam, terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 27-30.

Ayat tersebut menjelaskan tentang kisah kedua anak Adam yang berseteru dalam memperebutkan seorang wanita, yang mana keduanya berani mempertaruhkan nyawanya hanya demi nafsu yang bergejolak di dalam dirinya.

Hal ini menjadi pelajaran bagi kita agar dalam melakukan segala sesuatu jangan didasarkan pada hawa nafsu, tetapi harus berdasarkan hati yang tulus ikhlas dan mencari ridha Allah semata, sehingga kita akan selamat baik di dunia maupun di akhirat.

2) Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang terdapat dalam surat Al-Kahfi: 60-67

Ayat-ayat ini menguraikan suatu kisah tentang Nabi Musa dengan salah seorang hamba Allah yang shaleh. Thabathaba'i menilai bahwa ayat-ayat ini merupakan kisah keempat menyusul perintah bersabar dalam melaksanakan dakwah. Ulama' ini menulis bahwa setiap hal yang bersifat lahiriah pasti ada pula sisi batiniahnya. Kesibukan orang-orang kafir dengan hiasan duniawi adalah kesenangan sementara, karena itu hendaknya Nabi Muhammad Saw., tidak merasa sedih dan berat hati melihat sikap kaum musyrikin itu, karena dibalik hal-hal lahiriyah yang mereka peragakan itu ada hal-hal batiniah yang berada di luar kuasa Nabi Saw., dan kuasa mereka yaitu kuasa Allah Swt. Dengan demikian pemaparan dan peringatan yang dikandung oleh ayat-ayat yang menguraikan kisah Nabi Musa dengan hamba Allah yang shaleh itu bertujuan mengisyaratkan bahwa kejadian dan peristiwa-peristiwa sebagaimana yang terlihat memiliki takwil, yakni ada makna lain dibalik yang tersurat itu. Makna tersebut akan nampak bila telah tiba waktunya. Bagi para rasul yang risalnya ditolak oleh umatnya, waktu tersebut tiba pada saat umatnya "terbangun" dari tidur yang melengahkan mereka dan ketika mereka dibangkitkan dari kubur. Ketika itu

mereka berkata, "Sungguh rasul-rasul Tuhan kami memang telah datang membawa kebenaran." Demikian lebih kurang pendapat dari Thabathaba'i.<sup>59</sup>

### 3) Kisah Nabi Ibrahim terdapat dalam surat Al-An'am, ayat 74-79

Dalam Tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa pada ayat ini Nabi Ibrahim bukan dalam proses pencarian Tuhan lagi, namun sudah mengetahui tentang Tuhan yang sesungguhnya dan menyerukan kepada umat beliau agar kembali kepada agama tauhid dan tidak menyembah makhluk-makhluk selain Allah. Namun dalam proses dakwah beliau banyak pertentangan dari berbagai pihak, salah satunya adalah bapak beliau sendiri yang bernama Azar. Dalam tafsir ini dijelaskan bahwa Azar bukanlah orang tua biologis Nabi Ibrahim karena dalam kaidah bahasa apabila setelah kata *Abb* disebutkan nama, maka yang dimaksud bukanlah bapak kandung, namun bisa berarti paman atau saudara laki-laki dari bapak. Azar menentang ajaran yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim karena menurutnya benda-benda yang selama ini disembah seperti matahari, bintang dan berhala, mempunyai kekuatan yang berasal dari benda itu sendiri.<sup>60</sup>

#### b. Nilai menceritakan kisah kepahlawanan para pahlawan Islami

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola dalam memilih kisah, beliau menggunakan kisah-kisah para pejuang Muslim dan kepahlawanan mereka dimasa lalu.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menyampaikan kisah yang melatar belakangi lahirnya aliran *khawarij* itu karena munculnya perselisihan antara

---

<sup>59</sup> *Op.cit.*, Vol 7, h. 332-333.

<sup>60</sup> *op.cit.*, h. 150-152.



Thalhah, Zubair dan Aisyah dengan Ali yang kemudian disebut dengan perang Jamal. Dan perselisihan Ali dengan Muawiyah yang disebut perang Siffin.

c. Mengajarkan sifat mulia para nabi dan rasul serta para salafus shaleh

Salah satu hal yang dipergunakan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola untuk menanamkan akhlak dan akidah dengan mengisahkan sifat dan sikap mulia terutama sifat-sifat para nabi dan rasul dan menggambarkan sifat nabi dan rasul dalam kisah.

Sebagaimana diketahui bahwa sifat para nabi itu ialah:

- 1) *Siddiq* (jujur)
- 2) *Amanah* (dapat dipercaya)
- 3) *Tabligh* (menyampaikan)
- 4) *Fathanah* (cerdas)

d. Nilai-nilai kebaikan dan keislaman dari kisah yang dipilih

Dalam melakukan pemilihan jenis-jenis kisah yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola adalah jenis kisah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Relevansi metode Kisah di lingkungan sekolah seolah-olah seperti benar-benar terjadi, kisah-kisah yang dimaksudkan merupakan metode yang sangat bermanfaat dalam menyampaikan informasi tentang materi pelajaran, maka kewajiban pendidik muslim adalah memiliki kemauan yang kuat dalam merealisasikan peranannya untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap-

sikap yang sesuai dengan ajaran Alquran karena hal itu merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam.<sup>61</sup>

Adapun jenis kisah yang sering digunakan oleh guru Aqidah Akhlak adalah berdasarkan Kejadiannya (Sejarah). Kisah-kisah yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola adalah jenis kisah sejarah (*tarikh*), yaitu kisah yang mengisahkan kejadian-kejadian yang nyata di masa lampau. Berbagai kisah yang pernah terjadi di masa lalu ini kebanyakan bersumber dari Alquran dan buku-buku sejarah, diantaranya; cerita tentang para nabi dan rasul, sahabat Rasulullah Saw, para pejuang Islam, dan sebagainya. Kisah sejarah ini dimaksudkan untuk mengajak peserta didik mengambil intisari, hikmah maupun iktibar dibalik peristiwa lewat kisah yang pernah terjadi pada masa lalu.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru yang mengasuh materi pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut diketahui dalam memilih metode pembelajaran kisah, guru memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu:

- 1) Keadaan siswa

Dalam memilih metode pembelajaran khususnya pada materi Aqidah Akhlak, guru juga memperhatikan keadaan siswa. Di saat perhatian siswa masih tinggi, guru dapat menggunakan metode tertentu misalnya metode ceramah, tetapi sebaliknya di saat siswa mulai kurang perhatian seperti menjelang siang atau pulang sekolah, maka guru memilih metode yang lain yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, misalnya metode tanya jawab dan kisah.

---

<sup>61</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Op. cit.*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 209.

## 2) Waktu

Waktu merupakan salah satu hal sangat penting dalam pemilihan metode yang tepat pada proses pembelajaran. Tanpa adanya waktu yang cukup maka pembelajaran akan menjadi terganggu. Alokasi waktu yang diberikan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah 2 jam pelajaran dalam seminggu dari kelas X hingga kelas XII. Jadi untuk penerapan metode kisah guru harus mengatur waktu se-efektif dan se-efisien mungkin.

Guru Aqidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu Bapak Hasan S.H.I., S.Pd.I., dengan mengajar di Kelas XI.A pukul 10.50-12.10 dan Kelas XI.B pukul 12.50-14.10.

Dari hasil penelitian disimpulkan Pemilihan kisah yang disampaikan guru Aqidah Akhlak mengacu pada; sumber kisah yang dipilih (yaitu: Alquran, Hadis, buku-buku kisah maupun kitab dan dari kisah guru-guru), nilai menceritakan kisah kepahlawanan para pahlawan Islami, mengajarkan sifat mulia para nabi dan raul serta para salafus shaleh dan nilai-nilai kebaikan dan keislaman dari kisah yang dipilih.